

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS PENDEK
BAHASA INGGRIS MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
SISWA KELAS V SD NEGERI 001
SAWAH KECAMATAN KAMPAR
UTARA KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

**HERMAN
NIM. 10714001177**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2012 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS PENDEK
BAHASA INGGRIS MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
SISWA KELAS V SD NEGERI 001
SAWAH KECAMATAN KAMPAR
UTARA KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh
HERMAN
NIM. 10714001177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Pendek Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Herman NIM. 10714001177 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Rabi'ul awal 1432 H
27 Januari 2012 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa Inggris

Pembimbing

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Pendek Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Herman NIM. 10714001177 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 30 Shapar 1433 H / 21 Januari 2012 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

Pekanbaru, 30 Shapar 1433 H
21 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Zulkifli, M.Ed.

Yasir Amri, S.Pd.I. M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag
NIP. 19700222 1997032 001

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Pendek Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”*.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Zuhiddah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sekaligus sebagai pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .
4. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
5. Bapak Bukhari sebagai kepala SDN 001 Sawah
6. Ibu dan Ayahanda yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik penulis dari kecil hingga duduk dibangku kuliah.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, 28 Januari 2012

Herman

ABSTRAK

Herman (2011) :Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Pendek Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar
NIM : 10714001177

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berhasilnya penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran bahasa Inggris, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa dari siklus I ke siklus II. Dari hasil tes pada siklus I rata-rata kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris hanya mencapai 60.7% pada kategori sedang karena berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa mencapai 80.0% pada kategori tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat dikatakan berhasil.

ABSTRAK

Herman (2011) : Improving the ability of the Short Text Understanding English Through Application of Cooperative Learning Model Students Script Class V Rice Elementary School North Kampar District 001 Kampar District

NIM : 10714001177

This study aims to improve the ability to understand short texts using cooperative learning model script on English subjects graders V Rice Elementary School District 001 North Kampar Kampar regency. Form of class action research is research. Instruments of this study consisted of learning devices and instruments of data collection form teacher observation sheet activities, student activities, and tests the ability to understand short texts in English students.

The research was conducted in two cycles and each cycle is done in two meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set about the stages through which the class action research, namely: 1) Planning / preparation of action, 2) Implementation of action, 3) Observation, and Reflection.

Successful implementation of cooperative learning model script on the subjects of English, known from the increased ability to understand short texts in English of students from cycle I to cycle II. From the results of tests on a cycle I mean the ability to understand short texts in English only reached 60.7% in the category are due to be in the range 56-75%. While the results of observations on the second cycle of the average ability to understand short texts in English of students reached 80.0% in the high category. This situation suggests that the improvement of learning in English subjects with the implementation of cooperative learning model script can be said to succeed.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
ABSTRAK
PENGHARGAAN
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian Yang Relevan.....	15
C. Kerangka Berpikir.....	17
D. Indikator Keberhasilan.....	17
E. Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	62
D. Pengujian Hipotesis.....	66
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar	29
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SDN 001 Sawah	31
3. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana SDN 001 Sawah.....	31
4. Tabel IV.4 : Kemampuan Memahami Teks Pendek Sebelum Tindakan ...	32
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama Pertemuan Pertama	38
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama Pertemuan Kedua	40
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan Pertama	42
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan Kedua	43
9. Tabel IV.9 : Data Kemampuan Memahami Teks Pendek Bahasa Inggris Siklus I.....	45
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua Pertemuan Pertama	53
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua Pertemuan Kedua	55
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan Pertama	57
13. Tabel IV.13 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan Kedua	58
14. Tabel IV.14 : Data Kemampuan Memahami Teks Pendek Bahasa Inggris Siklus II.....	60
15. Tabel IV.15 : Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Memahami Teks Pendek Bahasa Inggris Siswa pada Data Awal, Siklus I dan II	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah suatu usaha memahami pesan baik yang tertulis maupun yang tersirat agar dapat terungkap atau dipahami dengan baik. membaca merupakan suatu proses yang kompleks. Proses ini berawal dari proses visual, berfikir dan mengungkapkan. Jadi membaca mempunyai cakupan proses, strategis dan interaktif yang bertujuan mengungkapkan mana dari suatu bentuk tulisan.

Slamet mengatakan bahwa membaca merupakan salah jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi tentang pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.¹ Dengan demikian kegiatan membaca merupakan salah satu cara untuk memahami teks yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting.

Berdasarkan KTSP 2006 untuk SDN 001 Sawah yang dikembangkan dalam silabus dan dituangkan ke dalam standard kompetensi, membaca berarti memahami tulisan bahasa Inggris dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekolah. Sementara dalam kompetensi dasar, (1) membaca nyaring dengan ucapan,

¹ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, 2007, hlm. 58

tekanan, dan intonasi secara tepat dan berterima yang melibatkan: kata, frase, kalimat sangat sederhana dan teks sangat sederhana, (2) memahami kalimat pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima.²

Untuk mencapai kompetensi dasar di atas, berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di kelas V SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, penulis menerapkan model pembelajaran interaksi. Model Interaksi adalah suatu model interaksi sosial. Interaksi verbal antara guru dan murid menjadi sepuluh kategori: (a) pengaruh tak langsung meliputi penerimaan, pujian, pemeranian, penggunaan ide-ide murid, dan menanyakan pertanyaan-pertanyaan; (b) pengaruh langsung seperti pengkarakterisasian dengan kuliah, pengarahan, pengkritikan, atau pemuasan otoritas. Flanders mengklasifikasikan ucapan murid kepada (a) penerimaan murid terhadap kegiatan guru, atau (b) penerimaan murid terhadap kemauan sendiri.

Setiap model pembelajaran mempunyai berbagai kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari model pembelajaran *cooperative script* adalah: (1) melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, (2) setiap siswa mendapat peran, (3) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Sedangkan kekurangan dari metode *cooperative script* adalah (1) hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu, (2) hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksinya hanya sebatas pada dua orang tersebut). Dengan demikian siswa harus memiliki keaktifan pada saat proses pembelajaran.

² Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Pekanbaru: Dinas Dikpora, 2006, hlm. 34

Dengan menggunakan metode tersebut, penulis berharap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks, namun pada kenyataannya masih terdapat banyak siswa yang tidak mampu memahami teks dengan benar. Sehingga kemampuan memahami mereka tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gejala-gejala berikut:

1. Dari data awal diperoleh bahwa sebagian besar siswa atau sebanyak 13 (65%) tidak mampu memahami isi teks dengan benar sehingga mereka belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65.
2. Siswa banyak yang tidak mampu menentukan ide pokok paragraf
3. Ada sebagian siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan.
4. Siswa sulit memahami isi teks yang disampaikan oleh guru di kelas.

Berdasarkan gejala di atas, menunjukkan rendahnya aktivitas belajar murid. Padahal aktivitas belajar ini sangat diperlukan untuk tercapainya hasil belajar yang optimal. Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan memahami teks pendek diantaranya adalah melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar di mana murid bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.³

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007, hlm. 165

Berdasarkan penelitian Eliana Pudyantari (2004) pada dasarnya model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam kerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pola hubungan kerja seperti itu, memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk keberhasilannya, berdasarkan kemampuan dirinya sebagai individu atau peran serta anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya.

Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa dilatih untuk dapat kerja sama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain, sedangkan *cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari

Dapat diketahui dari penjelasan diatas bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* siswa akan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, dikarenakan siswa dapat bekerjasama dengan pasangannya untuk memecahkan suatu masalah.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap aktivitas belajar murid dengan judul: **“Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Pendek Bahasa Inggris**

Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Siswa Kelas V SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

- a. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁴
- b. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan⁵. Kesanggupan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan memahami cerita. Kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan.
- c. Memahami adalah bagaimana anak mencerna hasil dari apa yang telah dilihat, dilakukan, dibaca serta disimak. Memahami sejalan dengan keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan memahami harus ditingkatkan.
- d. Model Pembelajaran *cooperative Script* adalah metode belajar di mana Murid bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.⁶

C. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah penelitian ini adalah “Apakah kemampuan siswa dalam memahami teks pendek dalam bahasa Inggris pada kelas V SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hl. 1198

⁵ *Ibid*, hlm. 707

⁶ Tim Pustaka Yustisia, *Loc. Cit.*

Kabupaten Kampar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkat”?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas V SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi siswa

- a. Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami teks pendek dalam bahasa Inggris.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah dalam meningkatkan kemampuan memahami teks pendek dalam bahasa Inggris.

2. Bagi guru

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

- c. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini turut memperkuat relevansi pembelajaran bagi kebutuhan peserta didik.
- d. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- c. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- d. Memberi masukan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Inggris pada khususnya.
- e. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan dan Menumbuh-kembangkan budaya ilmiah di lingkungan sekolah, untuk proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Memahami

Keterampilan memahami merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan manusia. Banyak pengetahuan, pengalaman yang diperoleh seseorang melalui kegiatan memahami. Dalam kehidupan sehari-hari lebih dari separuh waktu kita gunakan untuk memahami sesuatu yang kita dengar; lihat, dan baca termasuklah memahami teks deskriptif. Sebelum memahami bacaan tentu hal yang pertama kali kita lakukan adalah membaca, setelah membaca baru berusaha memahami isi bacaan tersebut.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika ketika membaca. Menurut Tarigan (1990), membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, dram tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks.

Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Suatu proses yang

menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik¹.

Rahim menjelaskan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif².

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa memahami merupakan suatu proses yang kompleks. Proses ini berawal dari membaca melalui proses visual, berfikir dan interpretasi (pengungkapan). Jadi memahami mempunyai cakupan proses, strategis dan interaktif yang bertujuan mengungkapkannya mana dari suatu bentuk tulisan.

2. Tujuan Memahami

Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan bahwa tujuan utama dari membaca adalah memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti

¹ Tarigan, H. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1979, hlm 7

² Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm 2

(meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Beberapa tujuan membaca antara lain:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or fact*)
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organisation*)
- d. Membaca untuk menyimpulkan membaca untuk inferensi (*reading for inference*)
- e. Membaca untuk mengelompokkan membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*)³

Dari uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan memahami adalah memperoleh informasi, mencakup isi, makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam memahami. Memahami adalah bagian dari membaca. Jika kita membaca secara tidak langsung sudah berusaha untuk memahami isi dari sebuah bacaan, karena tujuan membaca adalah untuk menemukan makna atau inti dari bacaan tersebut. Dengan demikian kegiatan memahami dilakukan setelah membaca untuk menemukan makna yang tersurat atau tersirat dari bacaan yang telah dibaca.

³ Tarigan, H. *Op. Cit.*, hlm 9.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif.

Strategi pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Karena pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas, minat ataupun motivasi belajar murid. Selain dari pada itu pembelajaran *Cooperatife* juga merangsang murid untuk berfikir kritis guna memecahkan masalah, sebagaimana dikemukakan oleh Salvin

- 1) Penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar murid sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- 2) Pembelajaran *Cooperative* dapat merealisasikan kebutuhan murid dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan⁴.

Pembelajaran *Cooperative* mempunyai dua unsur utama, yaitu komponen tugas *Cooperative (cooperative task)* dan komponen struktur insentif *Cooperative (cooperative incentive structure)*. Tugas *Cooperative* berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan struktur insentif *Cooperative* merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif di anggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 123

Jadi, hal yang menarik dari strategi pembelajaran *Cooperative* adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar serta aktivitas belajar peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik dan pemberian pertolongan pada yang lain.⁵

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa pembelajaran *Cooperatif* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).⁶

Berdasarkan beberapa argumen diatas dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran *Cooperative* adalah suatu strategi pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar yang berpusat pada murid, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan murid, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, murid yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

4. Konsep dasar Pembelajaran *Cooperatif*

Dalam menggunakan strategi pembelajaran *Cooperatif* Kunandar mengemukakan beberapa unsur mendasar yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif
Dalam pembelajaran *Cooperative*, guru menciptakan suasana yang mendorong agar murid merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat

⁵ *Ibid*, hlm. 240-241

⁶ *Ibid*, hlm. 194

dicapai melalui (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan; (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan; (c) ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan (d) saling ketergantungan peran

b. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para murid dalam kelompok dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat saling berdialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga sesama murid. Interaksi tatap muka memungkinkan para murid dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi bervariasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan murid dalam mempelajari materi atau konsep.

c. Akuntabilitas individual

Meskipun pembelajaran *Cooperative* menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat murid terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusinya demi keberhasilan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

d. Keterampilan menjalin hubungan pribadi

Pembelajaran *Cooperative* akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran *Cooperative* ditekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap sopan satu terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain dan berbagai sifat positif lainnya⁷.

Konsep dasar yang perlu diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative* adalah sebagai berikut:

- 1) Perumusan tujuan belajar harus jelas,
- 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh murid tentang tujuan belajar
- 3) Ketergantungan yang bersifat positif
- 4) Interaksi yang bersifat terbuka
- 5) Tanggung jawab individu
- 6) Kelompok bersifat heterogen

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 337

- 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- 8) Tindak lanjut (follow up)
- 9) Kepuasan dalam belajar.⁸

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative* memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional lainnya. Mulai dari aktivitas murid maupun aspek hasil belajarnya. Pembelajaran *Cooperative* melatih murid untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan sikap positif lainnya, serta tercapainya keberhasilan yang diinginkan oleh guru.

5. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pada dasarnya, agar semua model berhasil seperti yang diharapkan pembelajaran kooperatif, setiap model harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling tergantung untuk menyelesaikan tugas . menurut Sudrajat (2007:2), model pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.⁹

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar di mana murid bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang di pelajari.¹⁰

Panduan lengkap KTSP menyatakan langkah-langkah Model pembelajaran *Cooperative Script*, adalah:

⁸ *Ibid*

⁹ Sudrajat, Akhmad, *Pembelajaran Kooperatif*, <http://akhroadsudrajat.com>, 2007

¹⁰ Tim Pustaka Yustisia, *Loc. Cit.*

1. Guru membagi murid untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar:

- a. Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
 - b. Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.
 6. Kesimpulan murid bersama-sama dengan guru.
 7. Penutup.¹¹

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Jurniati dari instansi yang sama yaitu dari

¹¹ *Ibid.*

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2009, jurusan PGMI yaitu dengan judul "Penerapan Model pembelajaran efektif tipe *cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) murid kelas IV SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar". Adapun hasil penelitian saudara Jurniati menunjukkan pada tes awal sebelum diterapkannya pembelajaran *Cooperative Script*, diperoleh nilai rata-rata 49,43 dengan kategori rendah, dan pada siklus pertama setelah diterapkannya pembelajaran *cooperative script*, maka rata-rata Murid naik menjadi 67,75 pada kategori sedang. Kelemahan yang dijumpai pada siklus pertama setelah diperbaiki pada siklus kedua maka, diperoleh kemampuan rata-rata Murid dengan kategori tinggi atau perolehan nilai rata-rata sebesar 74,25, dan tingkat keberhasilan yang dicapai sebesar 75% dari jumlah Murid, artinya 13 orang Murid telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 70%).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *cooperative script* dengan benar dapat meningkatkan kemampuan berbicara Murid kelas V SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Juwita Lestari bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran *cooperative script* adalah metode belajar di mana murid bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.. Dengan kata lain pembelajaran cooperative script dapat melatih pendengaran, ketelitian / kecermatan, setiap siswa mendapat peran serta dapat melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki kemampuan memahami teks pendek bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Oleh karena itu melalui pembelajaran cooperative script ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami teks pendek.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator kinerja

a. Aktivitas guru

- 1) Guru membagi murid untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap,

Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.
- 6) Murid bersama dengan guru menyimpulkan pelajaran.
- 7) Siswa dan guru menutup pelajaran.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa segera membentuk kelompok pasangan
- 2) Siswa membaca materi yang diberikan guru dan membuat ringkasan
- 3) Siswa menetapkan yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang sebagai pendengar
- 4) Pembicara menyampaikan hasil ringkasannya yang telah dibuat dan pendengar menyimak /menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya
- 5) Siswa bertukar peran dengan teman lainnya yang semula sebagai pembicara dengan yang menjadi pendengar
- 6) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri
- 7) Siswa dan guru menutup pelajaran.

2. Indikator Hasil: Kemampuan Memahami Teks Pendek Bahasa Inggris

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini, pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu untuk mengetahui kemampuan memahami teks pendek

menggunakan tes hasil belajar. Adapun penilaian kemampuan memahami teks pendek yang dilakukan oleh siswa harus memuat lima aspek yaitu :

- a. Siswa membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*Reading for detail or fact*)
- b. Siswa membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*Reading for main ideas*)
- c. Siswa membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*Reading for sequence or organisation*)
- d. Siswa membaca untuk menyimpulkan membaca untuk inferensi (*Reading for inference*)
- e. Siswa membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan (*Reading for classify*)

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila motivasi belajar siswa dalam belajar Bahasa Inggris mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila siswa yang berhasil mencapai 75%.¹² Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar bahasa Inggris murid tergolong tuntas.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “melalui penerapan pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan memahami teks pendek pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas kelas V SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

¹²Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004), hlm. 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan memahami teks pendek pelajaran bahasa Inggris siswa kelas V SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini sudah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Tahun Pelajaran 2010/2011. Adapun penelitian ini dimulai pada bulan April 2010 sampai dengan Juli 2011.

C. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat

yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi oleh karena itu penelitian ini tidak adanya suatu hipotesis tetapi adalah pertanyaan penelitian. Analisis deskriptif dapat menggunakan analisis distribusi frekuensi yaitu menyimpulkan berdasarkan hasil rata-rata. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan, atau dilanjutkan dengan melakukan penelitian analitik. Jenis penelitian yang termasuk dalam kategori deskriptif adalah studi kasus dan penelitian surey.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Desember hingga selesai. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan, silabus dan lembar pengamatan
- b. Penulis mempersiapkan sebuah teks pendek yang akan dibacakan di depan siswa
- c. Penulis membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- d. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan yang dilakukan siswa.
- e. Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi

2. Pelaksanaan tindakan

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi murid untuk berpasangan
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan
- c. Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- d. Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap

dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.
- f. Murid bersama dengan guru menyimpulkan pelajaran.
- g. Siswa dan guru menutup pelajaran.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan memahami teks pendek Bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* Siswa Kelas V SD Negeri Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Aktivitas Belajar

Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b. Rencana Pembelajaran

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

c. Data Hasil Observasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Yaitu data tentang kemampuan menyimak siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil belajar siswa dilakukan pada waktu anak belajar dengan model pembelajaran *cooperative script*.

b. Tes

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks pendek yang dikontrol oleh guru.

F. Analisis data

1. Aktivitas Guru dan Murid

Setelah data terkumpul melalui observasi, yaitu data tentang aktivitas guru, aktivitas murid. Maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka *persentase*
- 100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b) 56% – 75% tergolong tinggi
- c) 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d) 40% kebawah tergolong rendah”.²

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.

2. Kemampuan Memahami Teks Pendek Bahasa Inggris

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks pendek bahasa Inggris pada siklus I dan II tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam memahami teks pendek bahasa Inggris yaitu memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*Reading for detail or fact*), memperoleh ide-ide utama (*Reading for main ideas*), mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*Reading for sequence or organisation*), menyimpulkan membaca untuk inferensi (*Reading for inference*), mengelompokkan dan mengklasifikasikan (*Reading for classify*), sedangkan rentang skor untuk masing-masing aspek yaitu:

- (a) Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta diberi skor 0-20
- (b) Memperoleh ide-ide utama diberi skor 0-20
- (c) Mengetahui urutan / susunan, organisasi cerita diberi skor 0-20
- (d) Menyimpulkan membaca untuk inferensi diberi skor 0-20
- (e) Menyimpulkan membaca untuk inferensi diberi skor 0-20

Kriteria daya serap siswa berdasarkan tabel berikut:

TABEL 4
KATEGORI KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS PENDEK BAHASA INGGRIS

No	Interval	Kategori
1	67 – 100	Tinggi
2	34 – 66	Sedang
3	0 – 33	Rendah

Safari (2005)

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 70% dari hasil tes atau nilai 7,0. Ketuntasan inividu dihitung dengan rumus:

² Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang benar}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh kemampuan siswa memahami teks pendek bahasa Inggris dengan baik dengan nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1927 yang berstatus negeri. Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara memiliki luas tanah kurang lebih 3.152 M². Siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah adalah penduduk asli Desa Sawah.

Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah telah mengalami tiga (3) kali pergantian nama yaitu Pada tahun 1989/1990 bernama Sekolah Dasar Negeri 032. Kemudian pada tahun ajaran 1997/1998 berganti nama Sekolah Dasar Negeri 045 dan pada masa tahun ajaran 2000/2001 menjadi Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah sampai sekarang. Yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak H. Bukhari.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah “Mewujudkan SD Negeri 001 Sawah sebagai salah satu SD Negeri yang berprestasi, berkualitas, berakhlak mulia dan berpenampilan di Kecamatan Kampar Utara”

Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah:

- a. Menjaga disiplin dan tanggung jawab setiap personil

- b. Meningkatkan kualitas profesionalitas guru
- c. Memperbaiki manajemen sekolah
- d. Meningkatkan dan memperbaiki kinerja setiap personil
- e. Meningkatkan, menjaga efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar
- f. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- g. Membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab, aktif, kreatif dan terampil
- h. Menciptakan keindahan dan kerapian/kesejukan, kekeluargaan kenyamanan

3. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar berjumlah keseluruhan 22 orang, yang terdiri dari 20 guru dan 1 orang tata usaha dan 1 orang penjaga sekolah. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1.

Keadaan Guru SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

NO	NAMA	JABATAN	L/P
1	H. Bukhari 19520210971061001	Kepala Sekolah	L
2	Nursima 195101011971062001	Guru Kelas I A	P
4	Makmur 196807071988071001	Guru Kelas I B	P
5	Asnawati 196607091988032003	Guru Kelas IV.B	P
6	Dahniar 196207071986092001	Guru Kelas II A	P
7	Siti Jamilah 196405171988072001	Guru Penjas	P

8	Karima 196512121996022001	Guru Kelas V A	P
9	Kasniwati 198107042005012012	Guru Kelas IV A	P
10	Fauziah 197705012007012003	Guru Agama IOIV B	P
11	Khairil Anwar 197005202005011008	Guru Agama IV-VI	L
12	Herman 197205022008011014	Guru B. Inggris	L
13	Ika Pangiarti Mei Parendri 198705122010012027	Guru Kelas V B	P
14	Dasrida 198206212010012026	Guru Kelas II B	P
15	Darussalam 198303202010011026	Guru Kelas III	L
16	M. Amin 196112311980081001	Jaga Sekolah	L
17	Hj. Eliyasti	Gr. KSB III-IV	P
18	Santi Sandra	Gr. KSB I-III	P
19	Murdaniati	GTTT	P
20	Zaitun Hasni	GTT	P
21	Muhammad Aziz	GTT	L
22	Riska Deprianis	Tata Usaha	P

Sumber : TU SDN 001 Sawah

b. Keadaan Murid

Didalam proses pendidikan, murid disamping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu seorang guru harus memahami murid dalam segala hal agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh murid SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah 226 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2.

Keadaan Murid SDN 001 Sawah

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	I	41	2
2	II	44	2
3	III	31	1
4	IV	33	2
5	V	42	2
6	VI	35	1
Jumlah		226	10

Sumber : TU SDN 001 Sawah

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SDN 001 Sawah dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana SDN 001 Sawah

No	Jenis	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	8	Baik
2	Ruang Kantor/TU	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Gudang	1	Baik
6	WC	1	Baik

Sumber : TU SDN 001 Sawah

B. Hasil Penelitian

Setelah memperoleh data tentang kemampuan memahami teks pendek sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, maka diperoleh kemampuan memahami teks pendek secara klasikal dalam pelajaran Bahasa Inggris masih tergolong rendah dengan rata-rata 33,1% berada pada interval 0-33. Artinya secara

keseluruhan kemampuan memahami teks pendek tergolong rendah . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV.4
Kemampuan Memahami Teks Pendek Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Keterangan
		Memperoleh perincian-perincian/fakta-fakta	Memperoleh ide-ide utama	Mengetahui urutan, organisasi cerita	Menyimpulkan membaca untuk inferensi	Mengelompokkan dan mengklarifikasi		
		0-20	0-20	0-20	0-20	0-20		
1	Siswa 001	10	10	10	9	5	44	Sedang
2	Siswa 002	9	5	5	10	9	38	Rendah
3	Siswa 003	5	10	8	5	5	33	Sedang
4	Siswa 004	9	5	5	5	9	33	Rendah
5	Siswa 005	10	10	10	9	10	49	Sedang
6	Siswa 006	5	9	5	5	9	33	Sedang
7	Siswa 007	5	10	5	9	5	34	Sedang
8	Siswa 008	5	9	9	10	9	42	Rendah
9	Siswa 009	10	5	10	5	5	35	Sedang
10	Siswa 010	5	10	5	9	5	34	Sedang
11	Siswa 011	5	9	9	10	9	42	Rendah
12	Siswa 012	5	5	5	9	10	34	Rendah
13	Siswa 013	5	5	9	10	5	34	Sedang
14	Siswa 014	5	10	10	5	9	39	Rendah
15	Siswa 015	9	5	5	5	5	29	Rendah
16	Siswa 016	10	5	9	5	9	38	Rendah
17	Siswa 017	5	9	5	5	9	33	Rendah
18	Siswa 018	5	5	9	5	5	29	Rendah
19	Siswa 019	5	5	5	5	9	29	Rendah
20	Siswa 020	10	5	9	5	5	34	Rendah
Jumlah		137	146	147	140	146	716	
Rata-rata		6.9	7.3	7.4	7.0	7.3	35.8	Rendah

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa sebelum dilakukan tindakan secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 33.8. berada pada interval 0-33, pada kategori rendah. Kemudian persentase kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Siswa membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*Reading for detail or fact*), diperoleh rata-rata secara klasikal 6.9
2. Siswa membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*Reading for main ideas*), diperoleh rata-rata secara klasikal 7.3

3. Siswa membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*Reading for sequence or organisation*), diperoleh rata-rata secara klasikal 7.4
4. Siswa membaca untuk menyimpulkan membaca untuk inferensi (*Reading for inference*), diperoleh rata-rata secara klasikal 7.0
5. Siswa membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan (*Reading for classify*), diperoleh rata-rata secara klasikal 7.3

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan beberapa proses untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa melalui penerapan model pembelajaran *cooperative Script*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan, silabus dan lembar pengamatan
- 2) Penulis mempersiapkan sebuah teks pendek yang akan dibacakan di depan siswa
- 3) Penulis membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 4) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan yang dilakukan siswa.
- 5) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2011. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (50 menit), dan kegiatan akhir (15 menit). Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- (a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (b) Melakukan absensi Siswa
- (c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan Inti

- (a) Guru membagi murid untuk berpasangan.
- (b) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- (c) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
- (d) Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar:

- ✓ Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
 - ✓ Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- (e) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.
- (f) Kesimpulan murid bersama-sama dengan guru.
- (g) Penutup.
- 3) Kegiatan Akhir :
- (a) Guru memberi PR kepada seluruh siswa
 - (b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Siklus satu pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 Juni 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran

dilaksanakan selama 10 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

1) Kegiatan Awal

- (a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (b) Melakukan absensi Siswa
- (c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan Inti

- (a) Guru membagi murid untuk berpasangan.
- (b) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- (c) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
- (d) Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar:

- ✓ Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- ✓ Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- (e) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.
- (f) Kesimpulan murid bersama-sama dengan guru.
- (g) Penutup.

3) Kegiatan Akhir :

- (a) Guru memberi PR kepada seluruh siswa
- (b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

(a) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas yang diamati	alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi murid untuk berpasangan.		√
2	Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.	√	
3	Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.		√
4	Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan	√	
5	Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.		√
6	Murid bersama dengan guru menyimpulkan pelajaran.		√
7	Siswa dan guru menutup pelajaran.		√
	Jumlah	2	5
	Rata-rata (%)	29%	71%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada pertemuan pertama sebanyak 2 kali dengan rata-rata 29%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan rata-rata 71%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru membagi murid untuk berpasangan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (2) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

- (3) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (4) Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (6) Murid bersama dengan guru menyimpulkan pelajaran. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (7) Siswa dan guru menutup pelajaran. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“

(b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aktivitas yang diamati	alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi murid untuk berpasangan.	√	
2	Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.	√	
3	Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.	√	
4	Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan	√	
5	Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.		√
6	Murid bersama dengan guru menyimpulkan pelajaran.		√
7	Siswa dan guru menutup pelajaran.		√
	Jumlah	4	3
	Rata-rata (%)	57%	43%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada pertemuan pertama sebanyak 4 kali dengan rata-rata 57%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 43%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru membagi murid untuk berpasangan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (2) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

- (3) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (4) Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (6) Murid bersama dengan guru menyimpulkan pelajaran. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (7) Siswa dan guru menutup pelajaran. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“

2) Observasi Aktivitas Murid

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada pertemuan pertama siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aktivitas							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√			√		√		3	4
2	Siswa 002		√	√		√		√	4	3
3	Siswa 003	√							1	6
4	Siswa 004	√		√		√			3	4
5	Siswa 005		√		√			√	3	4
6	Siswa 006	√			√		√		3	4
7	Siswa 007			√		√		√	3	4
8	Siswa 008	√					√		2	5
9	Siswa 009		√					√	2	5
10	Siswa 010	√				√	√	√	4	3
11	Siswa 011	√		√		√			3	4
12	Siswa 012		√		√		√		3	4
13	Siswa 013	√						√	2	5
14	Siswa 014		√	√		√	√		4	3
15	Siswa 015				√				1	6
16	Siswa 016	√	√					√	3	4
17	Siswa 017			√		√	√		3	4
18	Siswa 018		√		√	√			3	4
19	Siswa 019	√						√	2	5
20	Siswa 020		√	√				√	3	4
Jumlah		10	8	7	6	8	7	9	55	85
Rata-rata (%)		50%	40%	35%	30%	40%	35%	45%	39%	61%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV. 7 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 39%, angka ini berada pada interval 0-40%. Interval ini berada pada kategori rendah. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa segera membentuk kelompok pasangan diperoleh rata-rata 50%.
2. Siswa membaca materi yang diberikan guru dan membuat ringkasan diperoleh rata-rata 40%.
3. Siswa menetapkan yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang sebagai pendengar diperoleh rata-rata 35%.

4. Pembicara menyampaikan hasil ringkasannya yang telah dibuat dan pendengar menyimak /menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya diperoleh rata-rata 30%.
5. Siswa bertukar peran dengan teman lainnya yang semula sebagai pembicara dengan yang menjadi pendengar diperoleh rata-rata 40%.
6. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri diperoleh rata-rata 35%.
7. Siswa dan guru menutup pelajaran diperoleh rata-rata 45%.

Pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas murid meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua, hal tersebut dapat dilihat pada tabel IV. 8 berikut ini:

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Murid Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Aktivitas							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001				√	√	√	√	4	3
2	Siswa 002	√		√	√	√			4	3
3	Siswa 003		√			√		√	3	4
4	Siswa 004	√		√	√		√		4	3
5	Siswa 005	√	√			√	√	√	5	2
6	Siswa 006	√			√		√		3	4
7	Siswa 007		√	√		√		√	4	3
8	Siswa 008	√		√	√	√	√		5	2
9	Siswa 009		√					√	2	5
10	Siswa 010	√		√		√			3	4
11	Siswa 011	√	√		√		√		4	3
12	Siswa 012			√		√		√	3	4
13	Siswa 013	√	√		√		√		4	3
14	Siswa 014							√	1	6
15	Siswa 015	√		√	√	√			4	3
16	Siswa 016		√				√	√	3	4
17	Siswa 017	√		√		√			3	4
18	Siswa 018		√		√		√	√	4	3
19	Siswa 019	√							1	6
20	Siswa 020		√	√		√	√	√	5	2
Jumlah		11	9	9	9	11	10	10	69	71
Rata-rata (%)		55%	45%	45%	45%	55%	50%	50%	49%	51%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel. IV.8 diatas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 49%, angka ini berada pada interval 40-55. interval ini berada pada kategori cukup tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa segera membentuk kelompok pasangan diperoleh rata-rata 55%.
- (2) Siswa membaca materi yang diberikan guru dan membuat ringkasan diperoleh rata-rata 45%.
- (3) Siswa menetapkan yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang sebagai pendengar diperoleh rata-rata 45%.
- (4) Pembicara menyampaikan hasil ringkasannya yang telah dibuat dan pendengar menyimak /menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya diperoleh rata-rata 45%.
- (5) Siswa bertukar peran dengan teman lainnya yang semula sebagai pembicara dengan yang menjadi pendengar diperoleh rata-rata 55%.
- (6) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri diperoleh rata-rata 50%.
- (7) Siswa dan guru menutup pelajaran diperoleh rata-rata 50%.

3) Evaluasi

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan memahami teks pendek siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Setelah

dilaksanakan evaluasi, maka penilaian tiap siswa dibentuk dalam suatu tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 9 di bawah ini.

TABEL IV.9.
DATA KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS PENDEK BAHASA INGGRIS
SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Keterangan
		Memperoleh perincian-perincian/fakta-fakta	Memperoleh ide-ide utama	Mengetahui urutan, organisasi cerita	Menyimpulkan membaca untuk inferensi	Mengelompokkan dan mengklarifikasikan		
		0-20	0-20	0-20	0-20	0-20		
1	Siswa 001	10	10	10	15	10	55	Sedang
2	Siswa 002	15	10	10	10	15	60	Tinggi
3	Siswa 003	10	20	10	10	10	60	Sedang
4	Siswa 004	10	10	10	10	20	60	Sedang
5	Siswa 005	15	10	10	15	10	60	Sedang
6	Siswa 006	15	20	20	20	15	90	Tinggi
7	Siswa 007	10	15	15	15	10	65	Tinggi
8	Siswa 008	15	20	10	10	15	70	Sedang
9	Siswa 009	20	10	10	10	10	60	Sedang
10	Siswa 010	10	10	20	20	20	80	Tinggi
11	Siswa 011	20	10	15	15	10	70	Sedang
12	Siswa 012	15	10	10	10	15	60	Sedang
13	Siswa 013	15	15	15	15	10	70	Tinggi
14	Siswa 014	20	10	10	10	10	60	Tinggi
15	Siswa 015	10	20	10	20	15	75	Tinggi
16	Siswa 016	10	10	10	10	15	55	Sedang
17	Siswa 017	10	15	15	10	20	70	Sedang
18	Siswa 018	15	10	10	20	10	65	Sedang
19	Siswa 019	20	10	10	15	10	65	Tinggi
20	Siswa 020	10	10	10	15	10	55	Sedang
Jumlah		290	270	240	285	260	1345	
Rata-rata		13.8	12.9	12.0	13.6	12.9	65.1	Sedang

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa siklus pertama adalah sedang, karena rata-rata nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 65.1. Keadaan ini menyatakan terjadinya peningkatan kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa dari sebelum tindakan dengan setelah dilakukannya tindakan atau diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I. Kemudian dari tabel juga diketahui hal berikut:

1. Siswa membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*Reading for detail or fact*), diperoleh rata-rata secara klasikal 13.8

2. Siswa membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*Reading for main ideas*), diperoleh rata-rata secara klasikal 12.9
3. Siswa membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*Reading for sequence or organisation*), diperoleh rata-rata secara klasikal 12.0
4. Siswa membaca untuk menyimpulkan membaca untuk inferensi (*Reading for inference*), diperoleh rata-rata secara klasikal 13.6
5. Siswa membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan (*Reading for classify*), diperoleh rata-rata secara klasikal 12.9

d. Refleksi (reflection)

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu peneliti. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur model pembelajaran *Cooperative Script* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci materi pembelajaran sesuai dengan tahapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Tujuannya agar murid memiliki pemahaman yang lebih mantap tentang teknik serta materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu murid dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama dikategorikan rendah, dan pada pertemuan kedua dikategorikan Cukup Tinggi, akan tetapi perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dikarenakan aktivitas guru belum dilakukan dengan sempurna terutama pada aspek: Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas, Murid bersama dengan guru menyimpulkan pelajaran, dan Siswa dan guru menutup pelajaran.
- 3) Sedangkan untuk aktivitas belajar murid pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal berada pada katagori rendah dan pada pertemuan kedua secara klasikal berada pada kategori cukup tinggi.
- 4) Pada kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 65.1%, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan agar kemampuan memahami teks pendek siswa dapat tercapai lebih maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal dalam menerapkan *model pembelajaran kooperative script*. Selain menerapkan model tersebut guru akan mendekati atau memotivasi anak yang hanya

diam atau pasif, guru memberikan bimbingan kepada anak yang maslas belajar, guru membantu siswa dalam memecahkan masalah, guru juga memberikan penjelasan yang lebih kepada anak yang kurang pintar, memberikan pujian bagi siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, menimbulkan perhatian peserta didik. Sehingga aktivitas siswa akan meningkat, dan kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa pun dapat meningkat.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan, silabus dan lembar pengamatan
- 2) Penulis mempersiapkan sebuah teks pendek yang akan dibacakan di depan siswa
- 3) Penulis membuat pertanyaan yamh berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 4) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan yang dilakukan siswa.
- 5) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2011. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (50 menit), dan kegiatan akhir (15 menit). Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

1) Kegiatan Awal

- (a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (b) Melakukan absensi Siswa
- (c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan Inti

- (a) Guru membagi murid untuk berpasangan.
- (b) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- (c) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
- (d) Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar:

- ✓ Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- ✓ Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- (e) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.

(f) Kesimpulan murid bersama-sama dengan guru.

(g) Penutup.

3) Kegiatan Akhir :

(a) Guru memberi PR kepada seluruh siswa

(b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Juni 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama 10 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

1) Kegiatan Awal

(a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a

(b) Melakukan absensi Siswa

(c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan Inti

(a) Guru membagi murid untuk berpasangan.

(b) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.

(c) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.

(d) Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar:

✓ Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap

✓ Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

(e) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.

(f) Kesimpulan murid bersama-sama dengan guru.

(g) Penutup.

3) Kegiatan Akhir :

(a) Guru memberi PR kepada seluruh siswa

(b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

(a) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas yang diamati	alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi murid untuk berpasangan.	√	
2	Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.	√	
3	Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.	√	
4	Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan	√	
5	Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.	√	
6	Murid bersama dengan guru menyimpulkan pelajaran.		√
7	Siswa dan guru menutup pelajaran.		√
	Jumlah	5	2
	Rata-rata (%)	71%	29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.10 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada pertemuan pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 71%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 29%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru membagi murid untuk berpasangan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (2) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

- (3) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (4) Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (6) Murid bersama dengan guru menyimpulkan pelajaran. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (7) Siswa dan guru menutup pelajaran. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“

(b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aktivitas yang diamati	alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi murid untuk berpasangan.	√	
2	Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.	√	
3	Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.	√	
4	Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan	√	
5	Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.	√	
6	Murid bersama dengan guru menyimpulkan pelajaran.	√	
7	Siswa dan guru menutup pelajaran.	√	
	Jumlah	7	0
	Rata-rata (%)	100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.11 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada pertemuan pertama sebanyak 7 kali dengan rata-rata 100%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru membagi murid untuk berpasangan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (2) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (3) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

- (4) Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (6) Murid bersama dengan guru menyimpulkan pelajaran. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (7) Siswa dan guru menutup pelajaran. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

2) Observasi Aktivitas Murid

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada pertemuan pertama siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 12
Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aktivitas							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001		√		√	√	√	√	5	2
2	Siswa 002	√	√	√	√	√			6	1
3	Siswa 003		√			√	√	√	4	3
4	Siswa 004	√		√	√		√	√	5	2
5	Siswa 005		√		√	√		√	4	3
6	Siswa 006	√	√	√	√		√	√	6	1
7	Siswa 007		√	√		√		√	4	3
8	Siswa 008	√		√	√	√	√		5	2
9	Siswa 009	√	√		√		√	√	5	2
10	Siswa 010	√	√	√		√			4	3
11	Siswa 011	√	√		√		√	√	5	2
12	Siswa 012			√		√		√	3	4
13	Siswa 013	√	√	√	√		√	√	6	1
14	Siswa 014	√					√	√	3	4
15	Siswa 015	√	√	√	√	√	√	√	7	0
16	Siswa 016	√	√	√			√	√	5	2
17	Siswa 017	√		√	√	√		√	5	2
18	Siswa 018	√	√	√	√	√	√	√	7	0
19	Siswa 019	√						√	2	5
20	Siswa 020		√	√		√	√	√	5	2
Jumlah		14	14	13	12	12	14	17	96	44
Rata-rata (%)		70%	70%	65%	60%	60%	70%	85%	69%	31%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 69%, angka ini berada pada interval 56-75. Interval ini berada pada kategori Tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa segera membentuk kelompok pasangan diperoleh rata-rata 70%.
2. Siswa membaca materi yang diberikan guru dan membuat ringkasan diperoleh rata-rata 70%.
3. Siswa menetapkan yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang sebagai pendengar diperoleh rata-rata 65%.
4. Pembicara menyampaikan hasil ringkasannya yang telah dibuat dan pendengar menyimak /menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap

serta membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya diperoleh rata-rata 60%.

5. Siswa bertukar peran dengan teman lainnya yang semula sebagai pembicara dengan yang menjadi pendengar diperoleh rata-rata 60%.
6. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri diperoleh rata-rata 70%.
7. Siswa dan guru menutup pelajaran diperoleh rata-rata 85%.

Pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas murid meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua, hal tersebut dapat dilihat pada tabel IV. 13 berikut ini:

Tabel IV. 13
Hasil Observasi Aktivitas Murid Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Aktivitas							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√	√	√	√	√	√	7	0
2	Siswa 002	√	√	√	√	√	√	√	7	0
3	Siswa 003		√		√	√	√	√	5	2
4	Siswa 004	√		√	√	√	√	√	6	1
5	Siswa 005		√	√		√	√		4	3
6	Siswa 006	√	√	√	√	√	√	√	7	0
7	Siswa 007	√	√	√		√	√	√	6	1
8	Siswa 008	√		√	√	√	√	√	6	1
9	Siswa 009	√	√		√		√	√	5	2
10	Siswa 010	√		√	√	√		√	5	2
11	Siswa 011	√	√		√		√	√	5	2
12	Siswa 012			√		√		√	3	4
13	Siswa 013	√	√	√	√		√		5	2
14	Siswa 014		√	√		√	√	√	5	2
15	Siswa 015	√	√	√	√	√	√		6	1
16	Siswa 016	√	√	√	√	√	√	√	7	0
17	Siswa 017	√		√	√	√	√	√	6	1
18	Siswa 018	√	√	√	√		√	√	7	0
19	Siswa 019	√	√				√	√	4	3
20	Siswa 020	√	√	√	√	√	√	√	7	0
Jumlah		16	15	16	15	16	18	17	113	27
Rata-rata (%)		80%	75%	80%	75%	80%	90%	85%	81%	19%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel. IV.13 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 81%, angka ini berada pada interval 76-100. interval

ini berada pada kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa segera membentuk kelompok pasangan diperoleh rata-rata 80%.
- (2) Siswa membaca materi yang diberikan guru dan membuat ringkasan diperoleh rata-rata 75%.
- (3) Siswa menetapkan yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang sebagai pendengar diperoleh rata-rata 80%.
- (4) Pembicara menyampaikan hasil ringkasannya yang telah dibuat dan pendengar menyimak /menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya diperoleh rata-rata 75%.
- (5) Siswa bertukar peran dengan teman lainnya yang semula sebagai pembicara dengan yang menjadi pendengar diperoleh rata-rata 80%.
- (6) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri diperoleh rata-rata 90%.
- (7) Siswa dan guru menutup pelajaran diperoleh rata-rata 85%.

3) Evaluasi

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan memahami teks pendek siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Setelah dilaksanakan evaluasi, maka penilaian tiap siswa dibentuk dalam suatu tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.14 di bawah ini.

TABEL IV.14
DATA KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS PENDEK BAHASA
INGGRIS SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Keterangan
		Memperoleh perincian-perincian/fakta-fakta	Memperoleh ide-ide utama	Mengetahui urutan, organisasi cerita	Menyimpulkan membaca untuk inferensi	Mengelompokkan dan mengklarifikasi		
		0-20	0-20	0-20	0-20	0-20		
1	Siswa 001	20	15	15	15	15	80	Sedang
2	Siswa 002	15	20	15	20	15	85	Sedang
3	Siswa 003	15	20	20	20	20	95	Tinggi
4	Siswa 004	15	20	20	15	20	90	Sedang
5	Siswa 005	15	15	15	15	20	80	Sedang
6	Siswa 006	20	20	20	20	15	95	Sedang
7	Siswa 007	20	15	15	15	20	85	Tinggi
8	Siswa 008	15	20	20	15	15	85	Tinggi
9	Siswa 009	20	20	15	20	15	90	Sedang
10	Siswa 010	15	20	20	20	20	95	Sedang
11	Siswa 011	15	15	15	15	20	80	Tinggi
12	Siswa 012	15	15	15	15	15	75	Sedang
13	Siswa 013	15	15	15	15	20	80	Sedang
14	Siswa 014	20	20	20	30	15	105	Tinggi
15	Siswa 015	20	20	20	20	15	95	Tinggi
16	Siswa 016	15	15	15	20	15	80	Tinggi
17	Siswa 017	20	15	15	15	20	85	Sedang
18	Siswa 018	15	20	20	20	20	95	Sedang
19	Siswa 019	20	15	15	15	15	80	Tinggi
20	Siswa 020	15	15	15	20	15	80	Sedang
Jumlah		340	350	340	360	330	1720	
Rata-rata		17.0	17.5	17.0	18.0	17.3	86.8	Sedang

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa siklus kedua adalah tinggi, karena rata-rata nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 86.8. Keadaan ini menyatakan terjadinya peningkatan kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa dari sebelum tindakan dengan setelah dilakukannya tindakan atau diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus II. Kemudian dari tabel juga diketahui hal berikut:

1. Siswa membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*Reading for detail or fact*), diperoleh rata-rata secara klasikal 17.0
2. Siswa membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*Reading for main ideas*), diperoleh rata-rata secara klasikal 17.5

3. Siswa membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*Reading for sequence or organisation*), diperoleh rata-rata secara klasikal 17.0
4. Siswa membaca untuk menyimpulkan membaca untuk inferensi (*Reading for inference*), diperoleh rata-rata secara klasikal 18.0
5. Siswa membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan (*Reading for classify*), diperoleh rata-rata secara klasikal 17.3

d. Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan data perolehan nilai observasi terhadap kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa dalam pelajaran bahasa Inggris siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* kelas V Sawah Kecamatan Kampar Utara secara klasikal tergolong tinggi. Oleh karena itu tidak perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya karena telah mencapai nilai yang maksimal.

Aktivitas siswa siklus kedua pertemuan pertama termasuk dalam kategori tinggi, perolehan rata-rata persentase 69% berada pada interval 56-75%. Sedangkan pada pertemuan kedua termasuk pada kategori sangat tinggi, memperoleh rata-rata persentase 81% berada pada interval 76-100%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dimana pada pertemuan pertama memperoleh rata-rata 71%, angka ini berada pada interval 56-75% dengan kategori tinggi, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 100%, angka ini berada pada interval 76-100% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil tes kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa diperoleh rata-rata klasikal pada siklus II 80.0%.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai nilai rata-rata 29% berada pada interval 0-39% dengan kategori rendah sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 57% berada pada interval 40-55% dengan kategori cukup tinggi. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama berada pada kategori tinggi dengan mencapai nilai rata-rata 71% berada pada interval 56-75% sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 100% berada pada interval 76-100% dengan kategori sangat tinggi.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai rata-rata 39% berada pada interval 0-39% interval ini tergolong rendah dan pertemuan kedua aktivitas siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 49% berada pada interval 40-55% tergolong kategori cukup tinggi. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan yaitu mencapai nilai rata-rata 69% berada pada interval 56-75% tergolong kategori tinggi sedangkan pada pertemuan kedua meningkat secara klasikal memperoleh nilai rata-rata 81% berada pada interval 76-100% tergolong kategori sangat tinggi.

3. Kemampuan Memahami Teks Pendek Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa diperoleh rata-rata persentase 33,1 dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa mencapai dengan rata-rata klasikal 60,7, dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai kemampuan memahami teks pendek siswa diperoleh rata-rata persentase 80,0 dengan kategori tinggi.

Perbandingan antara kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Memahami Teks Pendek Bahasa Inggris Siswa Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

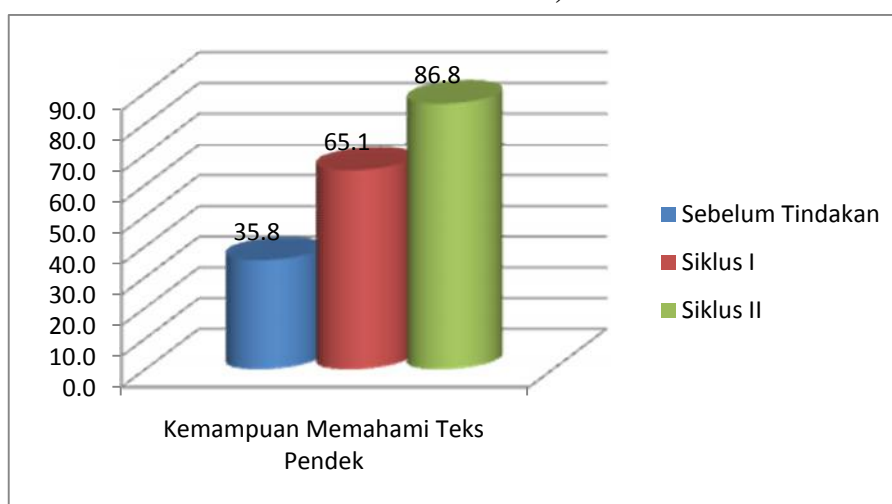
No	Nama Siswa	Penguasaan Kosa Kata					
		Data Awal	Kategori	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
001	Siswa 001	34	Sedang	45	Sedang	65	Sedang
002	Siswa 002	33	Rendah	70	Tinggi	80	Tinggi
003	Siswa 003	34	Sedang	60	Sedang	100	Tinggi
004	Siswa 004	33	Rendah	50	Sedang	70	Tinggi
005	Siswa 005	39	Sedang	50	Sedang	80	Tinggi
006	Siswa 006	37	Sedang	70	Tinggi	85	Tinggi
007	Siswa 007	34	Sedang	75	Tinggi	85	Tinggi
008	Siswa 008	33	Rendah	60	Sedang	80	Tinggi
009	Siswa 009	39	Sedang	50	Sedang	85	Tinggi
010	Siswa 010	37	Sedang	70	Tinggi	75	Tinggi
011	Siswa 011	33	Rendah	65	Sedang	95	Tinggi
012	Siswa 012	33	Rendah	50	Sedang	60	Sedang
013	Siswa 013	34	Sedang	65	Tinggi	65	Sedang
014	Siswa 014	29	Rendah	70	Tinggi	85	Tinggi
015	Siswa 015	29	Rendah	85	Tinggi	85	Tinggi
016	Siswa 016	33	Rendah	45	Sedang	80	Tinggi
017	Siswa 017	28	Rendah	65	Sedang	85	Tinggi
018	Siswa 018	28	Rendah	55	Sedang	75	Tinggi
019	Siswa 019	29	Rendah	80	Tinggi	90	Tinggi
020	Siswa 020	33	Rendah	45	Sedang	75	Tinggi
	Jumlah	662		1265		1600	
	Rata-rata	33,1	Rendah	60,7	Sedang	80,0	Tinggi

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Sedangkan perbandingan tingkat Kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa pada sebelum tindakan, siklus satu dan siklus dua juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar 1.

Histogram Kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris Individual Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Meningkatnya kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Pada sebelum tindakan, kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa diperoleh rata-rata persentase 35.8 dan pada siklus ke II meningkat menjadi 65.1%. Jadi peningkatan dari data awal ke siklus I sebesar 82%.

$$\frac{35.8 - 65.1}{35.8} \times 100\% = \frac{29.3}{35.8} \times 100\% = 82\%$$

Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 33%.

$$\frac{65.1 - 86.8}{65.1} \times 100\% = \frac{21.7}{65.1} \times 100\% = 33\%$$

Sedangkan peningkatan yang terjadi dari data sebelum tindakan ke siklus II sebesar

$$\frac{35.8 - 86.8}{35.8} \times 100\% = \frac{51}{35.8} \times 100\% = 43\%$$

Kelemahan-kelemahan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat tinggi ternyata dapat meningkatkan kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa. Melalui perbaikan proses penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus II tersebut. Berdasarkan kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa yang diperoleh pada siklus II di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah 65.

Meningkatnya kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran

yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dari sebelum tindakan, kesiklus I, kesiklus II menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan memahami teks pendek bahasa Inggris siswa kelas V Semester II SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2010 – 2011.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “Melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan memahami teks pendek pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar” dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan memahami teks pendek pada pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* maka kemampuan memahami teks pendek murid menjadi lebih baik yang berarti murid memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan kemampuan memahami teks pendek murid meningkat.

Maksimalnya penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pelajaran bahasa Inggris, dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan memahami teks pendek sebelum dilakukan tindakan ke siklus I, ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan kemampuan memahami teks pendek murid tergolong rendah dengan rata-rata 35.8%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 65.1%. Sedangkan kemampuan memahami teks pendek murid pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 86.8% dengan kategori tinggi, hal ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan memahami teks pendek murid kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Keberhasilan ini disebabkan karena menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan baik dan benar. Guru dapat mengatur waktu dengan baik dalam menerapkan teknik tersebut dan guru memperbaiki kelemahan-kelemahan yang belum dilakukan pada siklus I, hal yang dilakukan guru adalah dengan mendekati atau memotivasi siswa yang hanya diam atau pasif, guru membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah, guru membimbing siswa yang kurang pintar dalam mengerjakan tugas, selain itu guru memberikan pujian bagi siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, menimbulkan perhatian peserta didik, sehingga aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan memahami teks pendek Bahasa Inggris siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran bahasa Inggris.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan memahami teks pendek murid

3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar murid demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdiknas. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Dinas Dikpora Pekanbaru, 2006
- Slamet. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press. 2008.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudrajat, Akhmad, *Pembelajaran Kooperatif*, 2007, <http://akhroadsudrajat.com>. Diakses pada tanggal 14 November 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tarigan Djago. dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2001.
- Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007.
- Tarigan, H. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 1979.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.